

## **PARTISIPASI PESANTREN DARUL MURSYID (PDM) DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE, KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Asep Safa'at Siregar  
Pascasarjana Program Magister, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN  
Padangsidempuan, 2021  
Email: [safaatasep@gmail.com](mailto:safaatasep@gmail.com)

### **Abstrak**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah banyak memberikan partisipasi dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bahkan pesantren merupakan pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Kehadiran pesantren tidak dapat dipisahkan dari tuntutan umat. Karena itu, pesantren selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitarnya sehingga keberadaannya ditengah-tengah masyarakat tidak menjadi terasing.

Demikian halnya dengan keberadaan Pesantren Darul Mursyid (PDM) yang telah berpartisipasi bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Partisipasi, Pesantren dan Konsep Pengembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Partisipasi Pesantren Darul Mursyid (PDM) dalam pengembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan terbagi tiga, yakni: 1) Partisipasi Pesantren Darul Mursyid (PDM) dalam pembiayaan lembaga pendidikan Al-Qur'an. 2) Partisipasi Pesantren Darul Mursyid (PDM) dalam Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. 3) Partisipasi Pesantren Darul Mursyid (PDM) dalam Peningkatan Motivasi Tenaga Pendidik Lembaga Pendidikan Al-Qur'an.

**Kata Kunci: Partisipasi, Pesantren, Darul Mursyid**

### **A. Pendahuluan**

Pesantren dengan meminjam istilah Zama`syari Dhofier ada yang bersifat salafi dan khalafi<sup>1</sup> sama-sama erat hubungannya dengan Al-Qur'an, termasuk Pesantren Darul Mursyid (PDM). Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah banyak memberikan partisipasi dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bahkan pesantren merupakan pendidikan pertama dan tertua di Indonesia.<sup>2</sup>

Pesantren memiliki ciri khas tersendiri atau memiliki corak tersendiri dalam memberikan dalam mengajarkan dan mendalami ajaran Islam bagi masyarakat, bahkan pesantren sangat kental dengan budaya lokal dan kemudian dikoreksi secara arif atas pemahaman keagamaan yang dapat diterima masyarakat dengan baik. Kehadiran pesantren tidak dapat dipisahkan dari tuntutan umat. Karena itu, pesantren selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitarnya sehingga keberadaannya ditengah-tengah masyarakat tidak menjadi terasing.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Wisata Ilmiah Pendidikan Islam di Pondok Surya: Mendesain Panorama Berpikir Para Doktor* (Depok: Indie Publishing, 2013), hlm.75-76.

<sup>2</sup> Herman DM, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, (Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, No. 2, 2016), hlm. 145.

<sup>3</sup> Ferdinan, *Pondok Pesantren, Ciri Khas dan Perkembangannya*, (Jurnal Tarbawi, Vol.1 No. 1, 2016), hlm. 13.

Hingga kini pesantren tetap eksis dan tetap dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat meskipun ada pergerakan dari pesantren tradisional menuju pesantren modern.<sup>4</sup> Keberadaan pesantren di Indonesia sudah tidak bisa diragukan lagi pengaruhnya, terutama dalam hal pendidikan. Sebab sejak dari awal berdirinya pesantren memang disiapkan untuk mendidik dan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat melalui program pengajian, baik dengan sistem tradisional maupun modern. Bahkan sekarang ini banyak pesantren yang telah memiliki program sosial secara khusus dalam memberdayakan atau membantu masyarakat.<sup>5</sup>

Selain dari segi pendidikan, pesantren juga mengabdikan diri untuk masyarakat baik dari segi pendidikan, ekonomi, budaya. Seperti halnya Pesantren Darul Mursyid (PDM) yang menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini telah berpartisipasi membantu masyarakat dengan berbagai macam program sosialnya. Secara khusus, PDM turut berpartisipasi dalam membina lembaga pendidikan Al-Qur'an di daerah sekitarnya. Bahkan untuk mengembangkan dan memperluas bidang pemberdayaan umat yang mereka programkan sejak tahun 2019 yang lalu, PDM melakukan transformasi sehingga bukan hanya sekedar lembaga pendidikan, tapi telah menjelma menjadi lembaga pemberdayaan Umat.

## B. Kajian Teoretis

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participation* yang berarti keikutsertaan dan “*pembagian peran*” atau perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, dan peran serta.<sup>6</sup> Secara umum partisipasi juga diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.<sup>7</sup> Partisipasi juga berarti suatu proses aktif bahwa orang atau kelompok terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan kegiatan.<sup>8</sup> Partisipasi pesantren berarti keikutsertaan pesantren dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menanggapi masalah, pelaksanaan upaya menyelesaikan masalah serta keterlibatan pesantren dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang atau kelompok secara fisik dalam pekerjaan yang memunculkan tanggungjawab dan sumbangan besar terhadap suatu komunitas. Bisa juga diartikan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan yang ada tanpa merugikan diri sendiri, sehingga tercipta suatu kesatuan yang memiliki rasa saling percaya dan saling pengertian dalam batas tertentu.<sup>9</sup> Partisipasi pesantren berarti keikutsertaan pesantren dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka keterlibatan baik berupa bantuan dan keikutsertaan pesantren (Pesantren Darul Mursyid) dengan program sosialnya dalam upaya

---

<sup>4</sup> Ferdinan, *Pondok Pesantren, Ciri Khas dan Perkembangannya...*, hlm.13

<sup>5</sup> Ferdinan, *Pondok Pesantren, Ciri Khas dan Perkembangannya...*, hlm.13

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.III.*, hlm. 831.

<sup>7</sup> Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 81

<sup>8</sup> Wahyudin Sumpeno, *Sekolah Masyarakat, Penerapan Rapid Training Design dalam Pelatihan berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 133.

<sup>9</sup> Fuad Nurhattati, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 33.

mengembangkan lembaga pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pesantren Darul Mursyid (PDM) adalah pesantren yang berdiri tanggal 15 Maret 1992 dan beroperasi sejak tahun 1993 beralamat di desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Berdiri diatas lahan kurang lebih 18 Hektare dan 900 mdpl. Lokasi Pesantren Darul Mursyid (PDM) ini berjarak 5 Km dari Ibu kota Kecamatan Saipar Dolok Hole yakni Kelurahan Sipagimbar, berjarak 35 Km dari ibukota Kabupaten Tapanuli Selatan yakni Kota Sipirok. Adapun kota terdekat lainnya adalah Kota Padangsidimpuan yang 79 Km, atau 113 Km dari gunungtua, atau 332 Km dari ibukota Provinsi Sumatera Utara yakni Kota Medan.<sup>10</sup>

Kata Pesantren sendiri berasal dari kata “*santri*” dengan ditambahi awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang memiliki arti asrama tempat santri atau tempat murid belajar mengaji. Sementara santri berarti orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat sungguh-sungguh atau orang saleh.<sup>11</sup> Istilah pesantren bukan berasal dari istilah Arab melainkan dari India, seperti halnya istilah mengaji, langgar atau surau di Minangkabau, Rangkang di Aceh.<sup>12</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa kata “*pesantren*” mengandung arti sebagai tempat para santri atau murid pesantren, sedangkan kata “*santri*” di duga berasal dari kata “*sastr*” yang berarti “*melek huruf*”, atau bahasa jawa “*cantrik*” yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Dari sinilah kemudian difahami bahwa pesantren setidaknya memiliki tiga unsur, yakni: Santri, Kiyai dan Asrama (tempat).<sup>13</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional di Indonesia yang telah mengakar sejak berabad-abad sebelum Indonesia merdeka dan bahkan sebelum kerajaan Islam di Indonesia berdiri.<sup>14</sup> Setidaknya ada dua pendapat mengenai asal-usul dan latar berdirinya pesantren di Indonesia.

*Pertama*, Pesantren berakar dari tradisi Islam, yaitu tradisi tarekat, sehingga pesantren memiliki kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi sufi. Pendapat ini berdasar pada faktab bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat yang ditandai dengan terbentuknya kelompok atau organisasi tarekat untuk berdzikir, melaksanakan wirid-wirid tertentu. Pemimpin tarekat ini biasanya disebut Kiai, khalifah atau mursyid.<sup>15</sup>

*Kedua*, Pada mulanya merupakan pengambil alihan sistem yang diadakan oleh orang-orang Hindu di nusantara. Pendapat ini berdasar pada fakta bahwa sebelum datangnya Islam ke Indonesia lembaga pesantren sudah ada yang dulunya dimaksudkan sebagai tempat untuk mengajarkan ajaran agama Hindu. Selain itu, disebutkan bahwa tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam lainnya. Sementara lembaga yang serupa dengan pesantren

---

<sup>10</sup> Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat, *Buku Profil Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid (PDM)*, Sidapdap Simanosor, 2020, hlm.33.

<sup>11</sup> Tim Redaksi Kamus Besar bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 762.

<sup>12</sup> Herman DM, *Sejarah Pesantren di Indonesia...*, hlm. 146.

<sup>13</sup> Herman DM, *Sejarah Pesantren di Indonesia...*, hlm. 147.

<sup>14</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spritual Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 180.

<sup>15</sup> Samsul Nizar H, *Sejarah Pendidikan Islam (Menelusuri Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 201

banyak ditemukan di dalam masyarakat Hindu dan Budha seperti di India, Myanmar dan Thailand.<sup>16</sup>

Ada pula yang mengemukakan bahwa pesantren khususnya di Jawa dimulai dan dibawa oleh Wali Songo, sehingga pendapat ini mengklaim bahwa pesantren yang pertama didirikan adalah pondok pesantren yang di dirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim yang wafat pada 12 Rabiul Awal 822 H/ 3 April 1419 M di Gresik.<sup>17</sup>

Sementara pendapat lain mengemukakan bahwa kata “*pesantren*” berasal dari akar kata “*santri*” dengan awalan “*pe*” dan berakhiran “*an*” yang berarti tempat tinggal para santri. Para ahli kemudian berpendapat kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Pesantren dimaknai sebagai sebuah asrama pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan para guru yang dikenal dengan sebutan Kiyai yang juga berada di lokasi yang sama. Biasanya pesantren juga dilengkapi dengan fasilitas rumah ibadah berupa masjid.<sup>18</sup>

Karena itu, pesantren masih menjadi pioner lahirnya ulama yang diharapkan mampu menjadi lentera bagi masyarakat dimasa mendatang. Bahkan pesantren kini menjadi tumpuan terbesar untuk menghasilkan calon pemimpin yang diharapkan mampu membawa kejayaan peradaban Islam masa depan.

Untuk menjawab persaingan global sebagaimana disebutkan oleh Sultoni Dalimunthe, dibutuhkan pesantren sains dan teknologi.<sup>19</sup> Pesantren Darul Mursyid (PDM) menurut penulis termasuk dalam katagori ini.

Adapun Unsur-unsur Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki lima unsur,<sup>20</sup> yakni:

- 1) *Kiai*, menjadi elemen yang sangat esensial bagi pesantren. Sosok Kiai sangat berpengaruh, memiliki kharismatik dan berwibawa, sehingga disegani oleh warga pesantren dan masyarakat disekitarnya. Kiai juga biasanya adalah penggagas atau pendiri pesantren dan karena itu banyak pesantren sangat bergantung pada Kiai.<sup>21</sup>
- 2) *Santri*, merupakan peserta didik yang menimba ilmu di pesantren dan umumnya tinggal bersama Kiai di dalam satu kompleks pesantren untuk melangsungkan pembelajaran.<sup>22</sup>
- 3) *Mesjid*, merupakan salah satu unsur penting dalam pesantren akrena merupakan pusat pembelajaran bagi santri terutama praktik shalat, belajar membaca Al-Qur'an dan mengkaji kitab klasik sesuai kurikulum pesantren. Pesantren mempertahankan kedudukan mesjid sebagai pusat pendidikan sejak zaman Rasulullah SAW yang merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.<sup>23</sup>
- 4) *Pengajaran Kitab Islam Klasik*, merupakan unsur terakhir dalam sebuah pesantren dan sekaligus menjadi ciri khas pendidikan pesantren. Bahkan materi pengajaran kitab klasik ini masih dipertahankan hingga kini, baik pesantren klasik maupun modern. Karena itu pula

<sup>16</sup> Samsul Nizar H, *Sejarah Pendidikan Islam....*, hlm 201.

<sup>17</sup> Samsul Nizar H, *Sejarah Pendidikan Islam....*, hlm. 201

<sup>18</sup> Zamarkasyi Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Cet. 5, (Jakarta: LP3S, 1985), hlm. 56.

<sup>19</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, “*Pesantren Sains dan Teknologi untuk Mengimbangi Persaingan Global*,” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 9, No. 2 (2012): hlm. 237, <https://doi.org/10.24090/ibda.v9i2.41>.

<sup>20</sup> M Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren: dalam tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Cet. I, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 6.

<sup>21</sup> Zamarkasyi Dhofier, *Tradisi Pesantren....*, hlm. 93.

<sup>22</sup> Zamarkasyi Dhofier, *Tradisi Pesantren....*, hlm, 93.

<sup>23</sup> Zamarkasyi Dhofier, *Tradisi Pesantren....*, hlm, 94.

seorang kiai atau santri mesti memiliki kemampuan membaca dan mensyarahkan kitab klasik dimaksud. Biasanya kitab klasik itu lebih lazim disebut.<sup>24</sup>

5) *Pondok*, merupakan tempat tinggal Kiai dan santri. Pondok menjadi ciri khas pendidikan pesantren dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Ada tiga alasan mengapa kiai dan santri harus tinggal di pondok, yaitu:

- a) Santri tertarik dengan kemasyhuran atau kedalaman ilmu kiai sehingga santri harus mendekatkan diri
- b) Biasanya pesantren berada di desa yang tidak menyediakan perumahan untuk menampung para santri
- c) Antara kiai dan santri seperti ayah dengan anak yang memiliki keterikatan batin.<sup>25</sup>

Adapun sebagai dasar penelitian ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an, di antaranya firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga diri.”<sup>26</sup>

### C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian artikel ini adalah penelitian studi kasus yakni penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>27</sup> Penelitian ini disebut juga penelitian kualitatif karena mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh dengan melihat unsur-unsur sebagai satuan objek kajian yang saling terkait untuk kemudian di deskripsikan. Salah satu alasannya adalah karena permasalahannya masih sangat beragam sehingga dibutuhkan pendalaman lebih lanjut untuk mengidentifikasi masalah yang dianggap urgen.

Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu sosial, termasuk antropologi yang esensinya adalah sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Sehingga penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejarahan mereka.<sup>28</sup>

<sup>24</sup> B. Marjani Alwi, *Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*, (Jurnal: Lentera Pendidikan, Vol. 16, No. 2, 2013), hlm.209.

<sup>25</sup> Zamarkasyi Dhofier, *Tradisi Pesantren....*, hlm. 7.

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hlm. 206

<sup>27</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1983), hlm. 80.

<sup>28</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 35.

Metode Penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Misalnya, survey di suatu daerah mengenai kebutuhan akan pendidikan keterampilan.<sup>29</sup>

#### D. Temuan dan Analisis

##### **Partisipasi Pesantren Darul Mursyid (PDM) dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ini merupakan bagian inti dari penelitian yakni tentang partisipasi Pesantren Darul Mursyid (PDM) dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan. Temuan khusus ini merupakan bagian dari program sosial eksternal Pesantren Darul Mursyid (PDM). Sumber dana program sosial ini berasal gerakan Gemar Infak Jum'at (Ginju), yakni infak yang dikumpulkan dari semua guru, pegawai dan karyawan outsourcing serta seluruh para santri pada setiap hari Jumat.

Program Ginju ini dimulai sejak bulan Oktober tahun 2009 hingga sekarang. Gemar Infak Jumat ini dicetuskan oleh Ketua Yayasan yakni bapak Jafar Syahbuddin Ritonga, DBA dengan strategi khusus. Sehingga jumlahnya tampak fantastis bagi sebuah pesantren yang guru, pegawai, karyawan dan santrinya sekitar 1.000 orang saja. Bahkan tahun 2021 sekarang ini, PDM mampu mengumpulkan Infak Jumat sekitar 26 juta setiap Jum'atnya, dan jumlah infak tersebut stabil sepanjang tahun.

Strategi khusus dimaksud adalah bahwa infak Jum'at bagi PDM itu ditulis dengan rapi berdasarkan daftar nama guru, pegawai, karyawan dan santrinya. Sehingga tampak siapa dan berapa infak Jumat yang ia berikan. Bahkan bagi guru, pegawai dan karyawan memiliki jumlah standar minimal untuk berinjak. Sedangkan untuk santri di motivasi untuk banyak-banyak berinjak agar mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Dana infak Jumat itulah kemudian dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan pembangunan mesjid, mushalla, madrasah, pesantren, rumah tahfidz, fasilitas umum. Dana Infak jum'at ini tidak dipergunakan untuk biaya pembangunan Pesantren Darul Mursyid (PDM), artinya semua infak tersebut disalurkan ke masyarakat luas. Berikut ini daftar dana Ginju yang telah disalurkan.

Tabel 1: Penyaluran Dana Gemar Infak Jum'at<sup>30</sup>

No	Uraian Bantuan	Jumlah Paket	Total Dana
1	Pembangunan Mesjid	835	Rp. 6 010.000.000
2	Madrasah / Rumah Tahfidz	119	Rp. 996.000.000
3	Pesantren	23	Rp. 228.000.000
4	Fasilitas Umum	14	Rp. 71.500.000
5	Bantuan Bencana Alam	58	Rp. 237.700.000
6	Panti Asuhan	23	Rp. 206.735.000
7	Muallaf	5	Rp. 5.000.000
	<b>Total</b>		<b>Rp. 7.840.690.000</b>

<sup>29</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif....*, hlm. 37.

<sup>30</sup> Dokumen Divisi Bazisipsos, *Arsip*, Juli 2021.

Partisipasi Pesantren Darul Mursyid (PDM) dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan diklasifikasikan dalam tiga kategori, yakni: *Partisipasi dalam bentuk Pembiayaan, Partisipasi dalam Pengembangan Kurikulum, Partisipasi dalam Peningkatan Motivasi Tenaga Pendidik*. Ketiga bentuk partisipasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Partisipasi Pesantren Darul Mursyid (PDM) dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dalam hal pembiayaan lembaga pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, PDM berpartisipasi dalam dua bentuk yakni: *Insentif tenaga pendidik lembaga pendidikan Al-Qur'an* dan *bantuan dana sarana dan prasarana lembaga pendidikan Al-Qur'an*.

#### **a. Insentif Tenaga Pendidik Lembaga Pendidikan Al-Qur'an**

Insentif tenaga pendidik lembaga pendidikan Al-Qur'an yakni para guru madrasah atau guru mengaji ini sudah berlangsung sejak tahun 2013 yang lalu. Ketua Yayasan dan pihak manajemen PDM merasa prihatin ketika melihat dilapangan betapa para guru madrasah atau guru mengaji di desa-desa sering terabaikan. Padahal peran mereka dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya mendidik anak untuk bisa membaca Al-Qur'an sangat menentukan sekali. Insentif ini diberikan PDM kepada semua guru mengaji binaannya sebesar Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) yang ditransfer ke rekening para guru madrasah atau guru mengaji. Pemberian insentif bagi para guru madrasah dan guru mengaji ini dimulai sejak tahun 2013 hingga sekarang.

PDM tidak hanya sekedar memperhatikan fisik lembaga pendidikannya tapi juga peduli pada kondisi atau nasib orang yang terlibat didalamnya, yakni para tenaga pendidik dan peserta didiknya. Ia juga berharap agar program pengembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang telah dilakukan PDM berkesinambungan bahkan kalau bisa ditingkatkan agar kelak buta aksara al-Qur'an di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan bisa dituntaskan.

Ada satu hal menjadi tantangan terkait dengan insentif para tenaga pendidik madrasah atau pengajian malam di daerah penelitian ini. Gaji guru mengaji dianggap sebagai sesuatu yang tidak penting atau tidak menjadi prioritas. Bahkan sering terabaikan. Sehingga biaya untuk mengaji adalah sisa uang belanja sehari-hari. Padahal para orangtua akan merasa senang bila anaknya pandai membaca Al-Qur'an atas upaya yang dilakukan para guru mengaji di desa atau dikampungnya.

Dukungan dari pemerintah desa termasuk penyediaan sarana dan prasarana belajar serta dukungan dana honor para guru mengaji. Selain itu yang paling penting belum ada alokasi yang memadai untuk membantu perekonomian mereka. Sehingga para guru mengaji harus mencari pekerjaan lain seperti bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Di beberapa desa memang para Kepala Desa sudah mengalokasikan dana Desa untuk honor para guru mengaji. Seperti di Dusun Parsuluman, Kepala Desa melalui Kepala Dusun mengalokasikan sebagian dana desa untuk honor Guru mengaji.

### **b. Bantuan Dana Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Al-Qur'an**

Bantuan sarana dan prasarana lembaga pendidikan Al-Qur'an ini juga bersumber dari keuntungan operasional PDM. Ketua Yayasan dan pihak manajemen PDM menyadari bahwa PDM tidak bisa menghasilkan generasi calon penghafal Al-Qur'an, karena itu PDM membantu rumah Tahfidz untuk maju dan berkembang dan mampu menghasilkan calon penghafal al-Qur'an. Sehingga kejayaan Islam dari berbagai sisi terpenuhi.

Demikian halnya bagi Panti Asuhan yang juga turut mengurus dan mengasuh bahkan mendidikan anak asuhnya juga perlu dukungan baik moril dan materil dari berbagai pihak. Karena itu PDM merasa terpanggil untuk berbagi rezeki dengan memberikan bantuan kepada Panti Asuhan.

Bantuan sarana dan prasarana untuk lembaga pendidikan Al-Qur'an ini juga sudah terlaksana sejak tahun 2013 yang lalu dan terus berlanjut sesuai kebutuhan. Di beberapa desa di sekitar PDM ada bangunan madrasah namun peralatannya tidak memadai seperti papan tulis, bangku, meja dan alat tulis lainnya. Sehingga anak-anak tidak nyaman untuk belajar. Karena itu, PDM dengan program sosialnya, selain memberikan insentif kepada gurunya juga memberikan bantuan fisik dalam rangka menunjang pembelajaran yang efektif.

Selain memberikan insentif bagi para guru madrasah atau guru mengaji, PDM juga memberikan bantuan dalam bentuk bahan atau material yang disesuaikan dengan permintaan para tenaga pendidik yang disampaikan kepada PDM.<sup>31</sup> Bentuk bantuan PDM dalam bentuk sarana dan prasarana seperti uang tunai, buku iqra', mushaf al-Qur'an, Buku tuntunan shalat, buku tajwid, buku doa sehari-hari, juz 'Ammah, whiteboard, penghapus, spidol, meja belajar, bangku dan lain-lain.

Bantuan ini diharapkan mampu memberikan rasa nyaman bagi para guru madrasah dan peserta didiknya dalam proses belajar mengajar. Program bantuan ini dimulai sejak tahun 2013 hingga sekarang dan terus berlanjut sesuai kebutuhan.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa beberapa madrasah yang menjadi binaan PDM masih kurang memadai, meskipun secara bertahap sudah dibantu oleh PDM. Bahkan sebagian masih mengaji di rumah para guru mengaji khususnya mengaji pada malam hari. Sehingga cara belajarnya juga masih tradisional sekali dengan model muzakarah. Dimana sang guru duduk bersama dilantai (tikar) dan dikelilingi para peserta didiknya.

Sebagian para guru mengaji mengaku kewalahan untuk mengajar anak didiknya karena tempat mereka belajar tidak ada dan tidak disediakan oleh masyarakat. Sehingga mereka belajar mengaji di dalam mesjid yang akhirnya tidak kondusif karena ruangnya yang luas dan anak-anak cenderung tidak terkontrol.

## **2. Partisipasi Pesantren Darul Mursyid (PDM) dalam Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan**

---

<sup>31</sup> Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat, *Arsip Kegiatan*, Juli 2021

<sup>32</sup> Dokumen Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat, *Laporan Kegiatan*, Juli 2021, diperoleh 7 Juli 2021.



PDM selain membantu insentif para guru madrasah atau guru mengaji juga ikut turut serta merumuskan kurikulum madrasah binaan yang mesti di capai. Hal ini dilakukan agar kemampuan para peserta didik binaan PDM terstandar dan terukur serta memiliki pemahaman atau kemampuan yang sama. Hal ini kemudian dilihat oleh PDM dan kemudian memberikan masukan agar menambah materi ajar yang mesti dan oenting untuk dikuasai oleh anak-anak sejak dini. Adapun kisi-kisi kurikulum Madrasah Binaan<sup>33</sup> dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1: Kurikulum Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

No	Materi Ajar	Waktu	Keterangan
1	Mengenal Huruf Hijaiyah metode iqra	2 Jam	
2	Belajar menulis huruf Hijaiyah	2 Jam	
3	Belajar Tajwid	2 Jam	
4	Hafalan Surat Pilihan	2 Jam	
5	Belajar Bacaan Shalat	2 Jam	
6	Macam-macam Shalat	2 Jam	
7	Praktek Ibadah	2 Jam	
8	Doa-doa sehari hari	2 Jam	
9	Adzan dan Iqamah	2 Jam	

Sebelum ada pengembangan materi kurikulum dari PDM, para guru mengaji madrasah atau guru mengaji memberikan materi ajarnya hanya pada satu bidang saja yakni belajar membaca Al-Qur'an. Untuk memantapkan pengembangan kurikulum tersebut, PDM kemudian menyelenggarakan MTQ tingkat binaan PDM yang mempertandingkan semua materi ajar yang dirumuskan dalam kurikulum yang ditetapkan tersebut. Disamping untuk memotivasi para peserta didik juga sebagai evaluasi bagi PDM untuk melihat perkembangan kemampuan para peserta didik sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Namun dalam pengembangan kurikulum ini peneliti menemukan kendala, yakni kemampuan para tenaga pendidik yang belum sepenuhnya memiliki kualifikasi yang memadai. Padahal kemampuan para tenaga pendidik dalam mengajar tentu akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Karena kegiatan belajar mengajar mesti bervariasi dan ada inovasi-inovasi sehingga kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Dilihat dari data, ternyata para tenaga pengajar memiliki latar belakang pendidikan yang belum mendukung. Sehingga fakta di lapangan juga kita temukan bahwa anak-anak malas mengaji karena belajarnya monoton sekali dan hal itu berlangsung selama bertahun-tahun.

Selain hambatan secara umum yang dikemukakan diatas, beberapa individu ada juga hambatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor kemiskinan, faktor pendidikan orangtua para anak-anak serta faktor dari diri anak itu sendiri yang malas dan tidak mau belajar mengaji namun dalam jumlah yang sedikit sekali.

<sup>33</sup> Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat, *Arsip Kegiatan*, 9 April 2021.

### **3. Partisipasi Pesantren Darul Mursyid (PDM) dalam Peningkatan Motivasi Tenaga Pendidik Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dalam rangka memotivasi para tenaga pendidik, PDM memiliki empat strategi, yakni:

#### **a. Memberikan Hadiah Ongkos Umrah bagi Tenaga Pendidik.**

Dalam upaya mendukung pengabdian para tenaga pendidik, PDM menggelar MTQ tingkat binaan PDM. bagi guru yang berhasil mengantarkan peserta didiknya menjadi juara umum dalam MTQ tersebut maka akan diberi hadiah oleh PDM berupa ongkos umrah (penuh).

Adapun tenaga pendidik yang diberikan reward untuk umrah adalah ustadz Abdul Karim Pasaribu guru mengaji (malam di desa Hajoran Tapanuli Utara. Karena memang ada tiga madrasah binaan PDM yang berlokasi di daerah Tapanuli Utara. Program memberikan ongkos umrah ini baru berjalan dia kali dan terkendala karena pandemi Covid-19 melanda Indonesia yang mengharuskan beberapa agenda tertunda termasuk pelaksanaan MTQ tingkat binaan PDM.

#### **b. Memprakarsai dan Membiayai Perjalanan Silaturrahmi.**

Untuk memotivasi para tenaga pendidik di madrasah atau pengajian malam, maka PDM mempunyai program yakni membawa para guru madrasah atau pengajian malam tersebut untuk bersilaturrahmi ke salah satu sosok yang dianggap berhasil mengembangkan dakwah Islam berkat kesabaran dan ke-istiqamahannya.

Dalam hal ini yang dipilih oleh PDM untuk dikunjungi adalah Buya Adnan Zainuddin Efendi yang menjabat sebagai Ketua MUI Kabupaten Karo. Beliau telah berdakwah menyebarkan agama Islam di tanah Karo lebih dari 25 tahun. Ia berdakwah dengan penuh kesabaran, ketabahan dan tetap istiqamah berjuang menyebarkan ajaran Islam didaerah minoritas Islam tersebut.

Para guru madrasah atau guru pengajian malam diberikan kesempatan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya kepada beliau. Harapannya para guru madrasah akan mengambil hikmah atau pelajaran bahwa perjuangan mereka belum sebanding dengan apa yang dialami dan dihadapi oleh Buya Adnan Zainuddin Efendi tersebut.

#### **c. Memberikan Kata-kata Motivasi oleh Pimpinan PDM.**

Kata-kata motivasi ini biasanya disampaikan pada acara temu ramah antara pimpinan PDM dengan para tenaga pendidik di madrasah atau guru mengaji yang ada di Kecamatan Saipar Dolok Hole. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap semester dan berlokasi di salah satu ruangan di Komplek PDM. Secara teknis para guru madrasah atau guru mengaji akan diundang PDM untuk datang pada acara dimaksud. Setelah itu, menampung semua kendala yang dihadapi di msayarakat dalam proses belajar mengajar di desa atau kampung masing-masing. Kemudian bila ada permasalahan akan dicari solusinya yang tentunya akan daibantu oleh PDM.

**d. Memberikan *Reward* bagi Peserta Didik.**

Memberikan penghargaan atau *reward* bagi peserta didik tentu akan menjadi motivasi tersendiri bagi tenaga pendidik. Bahwa ternyata ada pihak atau lembaga yang peduli dan memperhatikan anak didiknya. Dalam hal ini, PDM juga memberikan reward berupa uang tunai bagi peserta didik yang terdaftar sebagai peserta didik dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an yang dikembangkan oleh PDM. Yakni bagi mereka yang mengikuti tadarusan Al-Qur'an dan khatam baca Al-Qur'an saat bulan Ramadhan.

Anak-anak di desa juga merasa bersyukur dengan adanya partisipasi dan kepedulian PDM ke tempat tinggal mereka sehingga mereka bisa belajar membaca Al-Qur'an di kampung mereka masing-masing. Mulai dari fasilitas belajar seperti buku Iqra, Mushaf Al-Qur'an, Meja Belajar, bangunan madrasah dan bahkan honor para guru yang mengajar mereka. Apalagi dua tahun terakhir PDM menyelenggarakan MTQ binaan PDM sebagai ajang bagi mereka menunjukkan kemampuannya untuk kemudian berlomba dengan anak-anak dari madrasah atau desa yang lain.

Beberapa orangtua anak belum menganggap serius akan pentingnya membaca dan menulis baca Al-Qur'an. Sebagaimana alasannya adalah karena malas menyuruh anak setiap hendak mengaji, merasa pendidikan agama di sekolah formal sudah memadai. Faktor utamanya adalah rasa malu. Anak-anak merasa dirinya sudah mulai remaja dan malu untuk ikut bergabung dengan anak-anak yang lain yang nota bene masih SD. Disamping itu, ketika anak-anak sudah tamat SD kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya yakni SMP atau MTs, yang lokasi sekolahnya jauh dari tempat tinggal mereka. Sehingga anak-anak tidak bisa mengikuti pembelajaran di madrasah atau pengajian malam (bagi yang kos).

**E. Kesimpulan**

Partisipasi Pesantren Darul Mursyid (PDM) dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan sangat besar sekali, bukan hanya dari segi pembiayaan (dana) namun juga pengembangan kurikulum serta upaya meningkatkan motivasi bagi pendidik dan peserta didiknya.

Partisipasi Pesantren Darul Mursyid (PDM) ini harus diapresiasi baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Sehingga terjalin sinergi yang baik dan saling mendukung guna mencerdaskan kehidupan generasi bangsa khususnya dalam hal pengetahuan dasar agama yang sangat dibutuhkan. Kiranya Pesantren Darul Mursyid (PDM) tetap istiqamah dalam memberikan partisipasinya dan akan lebih baik bila ditingkatkan lagi agar hasilnya lebih maksimal dimasa yang akan datang. Semoga!

**Daftar Pustaka**

- Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spritual Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 180.
- B. Marjani Alwi, *Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*, (Jurnal: Lentera Pendidikan, Vol. 16, No. 2, 2013)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.III*.
- Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat, *Arsip Kegiatan*, Juli 2021
- Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat, *Arsip Kegiatan*, 9 April 2021.
- Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat, *Buku Profil Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid (PDM)*, Sidapdap Simanosor, 2020.
- Dokumen Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat, *Laporan Kegiatan*, Juli 2021, diperoleh 7 Juli 2021.
- Dokumen Divisi Bazisipsos, *Arsip*, Juli 2021.
- Fuad Nurhattati, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Ferdinan, *Pondok Pesantren, Ciri Khas dan Perkembangannya*, (Jurnal Tarbawi, Vol.1 No. 1, 2016).
- Herman DM, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, (Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, No. 2, 2016).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012)
- M. Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren: dalam tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Cet. I, (Jakarta: IRD Press, 2004).
- Samsul Nizar H, *Sejarah Pendidikan Islam (Menelusuri Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).
- Sehat Sul-toni Dalimunthe, "Pesantren Sains dan Teknologi untuk Mengimbangi Persaingan Global," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 9, No. 2 (2012): hlm. 237, <https://doi.org/10.24090/ibda.v9i2.41>.
- Sehat Sul-toni Dalimunthe, *Wisata Ilmiah Pendidikan Islam di Pondok Surya: Mendesain Panorama Berpikir Para Doktor* (Depok: Indie Publishing, 2013).
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1983).

Tim Redaksi Kamus Besar bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Wahyudin Sumpeno, *Sekolah Masyarakat, Penerapan Rapid Training Design dalam Pelatihan berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Zamarkasyi Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Cet. 5, (Jakarta: LP3S, 1985).